

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medication error merupakan hal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam pemakaian obat pada saat penanganan serta dapat merugikan pasien dan hal tersebut dapat dicegah (Permenkes RI, 2014). Terdapat 4 tahapan dalam pengobatan yang menyebabkan terjadinya *medication error*, yang pertama tahap peresepan atau *prescribing*, pembacaan resep atau *transcribing*, penyiapan resep atau *dispensing*, penyiapan obat dan penyerahan obat atau *dispensing*, dan pemakaian obat atau *administering* (Aseeri et al., 2020).

Di Indonesia, tingkat kejadian medication error dikatakan cukup tinggi dan dapat terjadi di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya dari 423 resep di Rumah Sakit di Cilacap, ditemukan medication error yaitu 30,46% tahap *prescribing*, 11,5% tahap *transcribing*, 25% tahap *dispensing*, dan 1,28% tahap *administration* (Fatimah et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) medication error di setiap tahunnya dapat menyebabkan lebih dari satu juta kematian. Selain itu medication error juga berkontribusi terhadap peningkatan biaya perawatan kesehatan dan beban kerja bagi tenaga medis. Oleh karena itu pemahaman terhadap medication error, faktor penyebab medication error, dampak penyebab medication error, serta upaya dalam mencegah dan mengurangi medication error sangat penting dalam meningkatkan keselamatan pasien.

Hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya peningkatan pada tekanan darah dimana tekanan darah 140/90 mmHg. World Health Organization (WHO) melaporkan 9,4 juta kematian per 1 miliar di seluruh dunia yang diakibatkan dengan adanya penyakit kardiovaskular pada tahun 2013. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa berkisar antara 30% hingga 45%, dan kemungkinan terjadinya hipertensi akan meningkat seiring bertambahnya usia. Khususnya yang berusia di atas 60 tahun mengalami tingkat prevalensi melebihi

60%. Akibat dari hipertensi dapat merenggut nyawa 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk di Asia Tenggara sebanyak 1,5 juta kematian. Pada tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prevalensi hipertensi di antara 260 juta penduduk mencapai 34,1% dibandingkan dengan 25,8% pada survei Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes RI, 2021).

Medication error dapat terjadi pada saat menentukan suatu obat dan cara pemberian dosis obat, antara lain: kesalahan resep (resep yang tidak sesuai dan tidak sah, overdosis), kesalahan persepsan (kesalahan dalam menafsirkan resep), kesalahan dalam bentuk sediaan (dosis tidak sesuai, kemasan yang keliru), kesalahan formulasi (salah obat, salah formulasi, salah labeling) dan kesalahan pemberian obat (dosis tidak sesuai, salah rute, salah durasi) (Aronson, 2009).

Pusat Kesehatan Masyarakat dapat dikatakan sebagai pelayanan kesehatan masyarakat, karena menjadi penyelenggara kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat atau perseorangan. Upaya promotif serta upaya pencegahan adalah hal yang paling utama agar kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya tercapai setinggi-tingginya. (Permenkes, 2019). Pelayanan kefarmasian diberikan langsung kepada pasien serta bertanggung jawab terkait adanya sediaan farmasi dengan tujuan mendapatkan hasil yang tepat dan kualitas hidup pada pasien menjadi meningkat (Permenkes RI, 2014).

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan terkait medication error di atas, terdapat medication error yang terjadi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar. Dengan demikian, penelitian ingin mengetahui gambaran serta presentase potensi kejadian medication error di Instalasi Farmasi Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kejadian *medication error* pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar?
2. Bagaimana presentase kejadian *medication error* pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar?
3. Apa kategori kejadian *medication error* pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi kejadian *medication error* pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar
2. Mengetahui presentase kejadian *medication error* pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar
3. Mengetahui kategori kejadian *medication error* pada pasien hipertensi di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi atau masukan untuk memperbaiki kejadian *medication error* di Puskesmas Purwaharja 2 Kota Banjar

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi serta bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi terkait *medication error* bagi Apoteker, Dokter, Perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan para peneliti dan bekal yang dapat membantu ketika memasuki dunia kerja.